BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

2.2 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah auditor BPK yang bertugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang dengan jumlah auditor 35 orang dengan berbagai latar belakang. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 35 kuesioner. Kuesioner yang kembali berjumlah 35 kuesioner, namun tidak semuanya bisa digunakan untuk analisis data dikarenakan terdapat beberapa kuesioner yang tidak semua pertanyaan terjawab. Berikut perincian kuesioner yang dikembalikan oleh responden :

Tabel 4.1
Perincian Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah
1	Tidak terjawab semua	5
2	Terjawab	30
	Jumlah	35 orang

Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 kuesioner. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda mempunyai penilaian yang sama atau tidak, berikut rincian gambaran umum responden :

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

   Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persen
Pria	23	76.67
Wanita	7	23.33
Total	30	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 23 responden dan 7 responden berjenis kelamin wanita.

2. Deskripsi responden berdasarkan umur

Berikut statistic deskripsi berdasarkan umur :

Table 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persen
20 – 25	3	10
26 – 30	10	33.33
> 30	17	56.67
Total	30	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjuakkan hasil bahwa mayoritas reponden berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 17 responden, kemudian responden berumur 26 – 30 tahun sebanyak 10 dan sebanyak 3 responden berumur 20 – 25 tahun.

3. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan Pendidikan terakhir :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Keterangan	Frekuensi	Persen
Strata 1	28	93,33
Strata 2	2	6,67
Total	30	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir strata 1 (S1).

2.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji kualitas data tersebut terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

2.3.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel tersebut melalui SPSS. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree off freedom* (df) = n – 2. Pada penelitian kali, ini r-tabel yang digunakan untuk 30 responden adalah sebesar 0,306. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji validitas

No	Variabel	Item	Koef. Korelasi	r-tabel	Keterangan
1	Independensi	X1.1	0,741	0,306	VALID
		X1.2	0,84	0,306	VALID
		X1.3	0,677	0,306	VALID
		X1.4	0,495	0,306	VALID
		X1.5	0,701	0,306	VALID
		X1.6	0,766	0,306	VALID
		X1.7	0,345	0,306	VALID
		X1.8	0,447	0,306	VALID
		X1.9	0,819	0,306	VALID
		X1.10	0,637	0,306	VALID

2	Kompetensi	X2.1	0,652	0,306	VALID
		X2.2	0,472	0,306	VALID
		X2.3	0,665	0,306	VALID
		X2.4	0,754	0,306	VALID
		X2.5	0,527	0,306	VALID
		X2.6	0,552	0,306	VALID
		X2.7	0,598	0,306	VALID
		X2.8	0,738	0,306	VALID
		X2.9	0,674	0,306	VALID
		X2.10	0,312	0,306	VALID
		X2.11	0,432	0,306	VALID
		X2.12	0,361	0,306	VALID
3	Akuntabilitas	X3.1	0,313	0,306	VALID
		X3.2	0,465	0,306	VALID
		X3.3	0,692	0,306	VALID
		X3.4	0,615	0,306	VALID
		X3.5	0,554	0,306	VALID
		X3.6	0,562	0,306	VALID
		X3.7	0,649	0,306	VALID
		X3.8	0,541	0,306	VALID
		X3.9	0,740	0,306	VALID
4	Kualitas Audit	Y.1	3849	0,306	VALID
		Y.2	0,572	0,306	VALID
		Y.3	0,365	0,306	VALID
		Y.4	0,871	0,306	VALID
		Y.5	0,626	0,306	VALID
		Y.6	0,792	0,306	VALID
		Y.7	0,629	0,306	VALID
		Y.8	0,561	0,306	VALID
		Y.9	0,793	0,306	VALID
		Y.10	0,495	0,306	VALID
		Y.11	0,558	0,306	VALID
		Y.12	0,338	0,306	VALID

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Bedasarkan table 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung pada seluruh item pertanyaan di setiap variabelnya bernilai lebih dari r-tabel (0,306).

Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid.

2.3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tentang bagaimana suatu alat ukur dapat dikatakan konsisten. Suatu alat ukur (kuesioner) dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang relatif sama meskipun pengujian dilakukan pada kesempatan yang berbeda. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0,60 (Ghozali, 2013) . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Independensi	0,762	0,6	RELIABEL
Kompetensi	0,733	0,6	RELIABEL
Akuntabilitas	0,721	0,6	RELIABEL
Kualitas Auidit	0,751	0,6	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach pada setiap variabel bernilai lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60. Oleh karena itu seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

2.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pada penelitian kali ini, untuk mengetahui model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan analisis statistik yaitu dengan uji kolmogorov smirnov. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov smirnov, disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2.4.4 Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, maka model regresi tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	0,896	1,116	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Akuntabilitas	0,898	1,113	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

2.4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Hasil uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Nilai Signifikan	Nilai Kritis	Keterangan
Independensi	0,877	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Kompetensi	0,977	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Akuntabilitas	0,778	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut.

2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Independensi, kompetensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Analisis regresi sederhana ini mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
(Constant)	3.034	0.24	0.840
Independensi	0.897	8.591	0.001
Kompetensi	0.097	0.534	0.598
Aluntabilitas	0.418	1.608	0.120

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 maka dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3{,}034 + 0{,}897X_1 + 0{,}097X_2 + 0{,}418X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variable independensi (X_1), kompetensi (X2) dan akuntabilitas (X_3) dengan kualitas audit (Y). Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta = 3,034

Artinya jika terdapat variabel bebas berupa independensi, kompetensi dan akuntabilitas maka, diasumsikan tidak akan mengalami perubahan (konstan) terhadap nilai Y sebesar 3,034

b. X_1 = 0.897

Artinya jika independensi meningkat sebesar satu satuan maka variable independensi akan meningkat sebesar 0,897 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

c. X_2 = 0,097

Artinya jika kompetensi meningkat sebesar satu satuan maka variable kompetensi akan meningkat sebesar 0,097 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

d. X_3 = 0,418

Artinya jika akuntabilitas informasi meningkat sebesar satu satuan maka variable akuntabilitas akan meningkat sebesar 0,364 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, pengaruh dari variabel independensi (X1), Kompetensi (X2), dan akuntabilitas (X3) terhadap kualitas audit (Y) dilihat dari tingkat signifikansinya. Arah tanda variabel independensi, kompetensi, dan akuntabilitas mempunyai arah positif,

Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel kompetensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikan lebih dari 0.05. Dalam analisis regresi berganda, berikut merupakan hasil dari pengujian Uji T.

a. Pengujian Hipotesis 1 (H1) : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama (H1) yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi menunjukan nilai signifikansi di tabel 4.10 yaitu sebesar 0.001 dimana suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan dari variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi memiliki arah yang positif sebesar 0,897. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima yang artinya bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh seorang auditor. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun (Christiawan, 2003 dalam Aditya, 2016). Hasil Penelitian variable independensi ini juga mendukung teori yang dijelaskan oleh

AAA Financial Standard Comitte (2001) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yang salah satunya adalah independensi.

b. **Pengujian Hipotesis 2 (H2) : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

Pengujian pada hipotesis kedua (H2) yaitu kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil olah data pada table 4.10 menunjukan nilai signifikan sebesar 0.598 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 dan koefisien regresi memiliki arah yang positif sebesar 0.097. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi dan kualitas audit adalah positif dan tidak sigifikan dikarenakan nilai signifikan dari variabel kompetensi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak yang artinya sebesar apapun kompetensi seorang auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit dan terdapat faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi sendiri menurut Rahayu dan Suhayati (2009) dalam Sugiharto (2015) artinya auditor harus mempunyai kemampuan, pendidikan, dan pengalaman dalam

memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

c. **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : Akuntabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

Berdasarkan hasil pengujia pada hipotesis ketiga (H3) yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas menunjukan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil olah data pada tabel 4.10 menunjukan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.120 dan nilai koefisien regresi menunjukan arah yang positif sebesar 0,418. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak yang artinya seberapapun besar akuntabilitas seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit dan terdapat faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharto (2015) yang menyatakan bahwa sikap pertanggungjawaban dari seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Burhanudin (2016) yang menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas.

Akuntabilitas sendiri adalah dorongan psikologis dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk

mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas (Tetclock, 1984 dalam Alfatih, 2015). Oleh karena itu, sebaik-baiknya seorang auditor mempunyai independensi bila tidak memiliki akuntabilitas maka tidak akan menghasilkan kualitas audit yang baik, jadi sebaiknya independensi seorang auditor harus dilengkapi dengan sikap akuntabilitas juga, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan.